

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, dunia pasar modal sangatlah berkembang pesat, dimana pasar modal telah menjadi tujuan untuk berinvestasi yang menarik bagi para investor sehingga pasar modal membawa manfaat positif untuk mendorong pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Bidang investasi sekarang sudah berkembang begitu sangat pesat dengan penambahan jumlah investor atau nasabah yang terlibat dalam transaksi jual beli saham sekarang membuat pemerintah menjadi kesulitan untuk mendata secara riil tentang jumlah investor yang kini belum akurat. Di Indonesia, dengan kenaikannya jumlah investor perorangan hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pasar modal semakin pesat.

Dengan adanya permasalahan tersebut, pemerintah membuat sebuah terobosan dalam menentukan regulasi dan kebijakan terkait dengan pengembangan pasar modal, yaitu pada tahun 2011 pemerintah mulai mengesahkan sebuah sistem yaitu sistem *Single Investor Identification* atau bisa disebut dengan SID. *Single Investor Identification* atau SID ialah suatu kartu identitas tunggal bagi nasabah atau investor yang dipergunakan

untuk melaksanakan transaksi atau aktivitas di pasar modal yang digunakan untuk transaksi hingga tahap penyelesaian¹.

Tabel 1.1 menunjukkan tentang kenaikan jumlah *Single Investor Identification* (SID) atau investor perorangan yang telah memasuki pasar modal di Indonesia dari tahun 2015 sampai Per Desember 2019. Jumlah investor di pasar modal yang telah tercatat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa di setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat drastis yakni meningkat sebesar 49% dari tahun sebelumnya. Dan tercatat jumlah SID pada tahun 2019 sebanyak 2.478.243 jiwa yang terdaftar di SID pasar modal di Indonesia.

Tabel 1.1
Kenaikan Jumlah SID di Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : KSEI 2015-2019 (data diolah penulis, 2020)

¹Winda Lestari dan Wahyu Kuantarti, "Perilaku Investor Pada Pasar Modal di Lampung", *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol.8 No.1, 2014, hal. 1-14

Dari uraian gambar 1.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pada investasi di Indonesia per tahunnya. Penanaman dana yang dapat dilakukan sebagai sarana untuk memanfaatkan kas adalah dengan berinvestasi. Tujuan dari berinvestasi itu sendiri yakni mendapat keuntungan di masa mendatang.

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang mana seorang investor berharap akan menghasilkan sejumlah keuntungan yang diperoleh dari hasil penanaman modal. Banyak ragam manfaat yang diperoleh investor saat melakukan investasi, seperti investasi jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang sesuai dengan jenis investasi yang telah dipilihnya. Selain itu, beberapa orang tertarik dengan berinvestasi karena memiliki alasan tersendiri, seperti ingin menambah kekayaan yang dimiliki dengan cara menyimpan atau menanam dananya untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Keterpurukan *financial* terhadap seseorang yang dimiliki mungkin bisa kita hindari dengan cara melakukan investasi dana, oleh sebab itu setiap individu memiliki penilaian masing-masing terhadap jenis investasi yang nantinya akan dipilih. Masyarakat akan cenderung untuk menghindari resiko dan memilih sektor yang tingkat kepastian terhadap hasil investasi yang lebih tinggi².

Pengetahuan informasi bagi calon investor tentang investasi pasar modal yang masih minim, sehingga calon pemodal yang mempunyai

² Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah, "Pengaruh Literacy Financial, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi Pada Mahasiswa di Kota Makassar". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.6 No.4, 2018.

jumlah *financial* yang relatif rendah berfikir tidak bisa berinvestasi. Paradigma nasabah yang menjadi calon investor adalah pasar keuangan yang hanya terbatas pada investor yang memiliki dana dalam jumlah banyak bukan hanya investor yang memiliki dana yang sedikit.

Hal yang paling penting dan mendasar untuk berinvestasi adalah upaya untuk menganalisis dan mengenali berbagai jenis resiko terhadap tingkat pengembalian modal dalam berbagai jenis investasi, karena jika semakin tinggi modal yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi pula resiko dan pengambalian modal yang didapatkan. Seorang investor pasti menginginkan atau mengharapkan pengembalian modal atau tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada resiko tertentu, atau mengharapkan pengembalian modal atau tingkat pengembalian tertentu dengan rasio yang lebih kecil.

Seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suprasta dan Nuryasman³ dalam penelitiannya terdapat empat faktor perilaku yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, yaitu *financial literacy*, *financial experience*, *locus of control*, dan *experience regret*. Sedangkan menurut Angga dan Susanti⁴ dalam penelitiannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance*. Hal tersebut

³ Suprasta dan Nuryasman, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham", *Jurnal Ekonomi* Vol. XXV, 2020.

⁴ Angga dan Susanti, "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi", *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 05 Nomor 2, 2017.

menjadi referensi untuk menggunakan variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *overconfidence*, *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *risk perception* dengan pembaruan menggunakan variabel *risk perception*.

Overconfidence memiliki kedudukan serta pengaruh pada pengambilan keputusan investasi pada seorang investor. *Overconfidence* merupakan perasaan percaya diri pada individu yang berlebihan yang mengakibatkan seseorang akan cenderung mengambil taksiran yang tinggi mengenai kemampuan dan ketetapannya terhadap suatu informasi yang dimiliki. Sehingga *overconfidence* ini akan berpengaruh pada seseorang dalam bertindak mengambil risiko saat melakukan investasi. Jika seseorang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi maka seseorang tersebut akan sering melakukan transaksi jual beli, begitupun sebaliknya jika seseorang tersebut memiliki tingkat *overconfidence* yang rendah maka akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi⁵.

Konsep dari *overconfidence* sendiri berasal dari sebagian riset psikologi yang mengemukakan kalau tiap orang bisa melebihkan keahlian serta kebenarannya dari data yang mereka bagikan. Sebagian investor yakin serta menyangka keahlian mereka di atas rata-rata investor lain serta bisa menuntaskan tugas dengan baik dan mempunyai tingkatan penilaian diri yang tidak realistis.

⁵ Dewi Ayu Wulandari dan Iramani, "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking* 4(1), 2014.

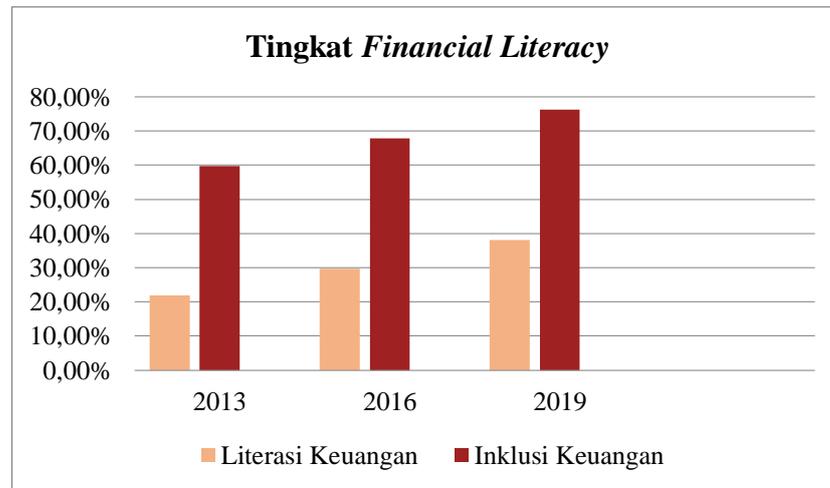
Menurut penelitian Kartini dan Nuris⁶ mengemukakan kalau *overconfidence* memanglah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Tetapi perihal ini berlawanan dengan hasil riset tadinya yang melaporkan kalau *overconfidence* tidak mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan investasi⁷.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *financial literacy*. *Financial literacy* merupakan pengetahuan atau wawasan mengenai *financial* atau keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai sebuah kesejahteraan. *Financial literacy* disini memiliki peran yang sangat penting dibanding sebelumnya. Peningkatan terhadap *financial literacy* menjadi hal penting yang harus dilakukan baik oleh individu maupun kelompok. Jika suatu individu atau kelompok memiliki tingkat *financial literacy* yang baik maka *financial literacy* itu sendiri akan memberikan dampak bagi individu maupun kelompok. Kesimpulannya, *Financial Literacy* merupakan suatu pemahaman atau wawasan umum yang harus dimiliki oleh semua kalangan dalam upaya meningkatkan dan mengelola keuntungannya untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.

⁶ Kartini dan Nuris, "Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence, dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta", *Journal inovasi dan kewirausahaan*. Vol.4 No.2. 2015

⁷ M. Pompian dan Michael, *Behavioral Finance and Wealth Management*, New York: John Wiley & Sons, Inc. 2006.

Tabel 1.2
Tingkat *Financial Literacy* Masyarakat Indonesia Tahun 2013-2019



Sumber : OJK 2013-2019 (data diolah peneliti, 2020)

Dari tabel 1.2 tersebut dapat diuraikan bahwa pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperoleh hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang menunjukkan terkait indeks keuangan sebesar 38% dan indeks inklusi keuangan 76,19%.

Angka tersebut jika dibandingkan dengan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 meningkat, yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Namun, hasil tersebut masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain di ASEAN, seperti Negara Singapura 98%, Malaysia 85%, Thailand 82%, oleh sebab itu di Indonesia masih menempati urutan terakhir dalam masalah *financial literacy* dan jauh tertinggal dengan negara lainnya, sehingga perlu adanya perbaikan atau pembenahan supaya tingkat *financial literacy* di Indonesia bisa menjadi lebih baik.

Peran *Financial Literacy* disini juga sebagai penyangga seorang investor untuk membantunya agar lebih rasional dan meminimalisir dalam pengambilan keputusan investasi. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Awais dkk⁸, yang menunjukkan hasil bahwa investor dapat meingkatkan kapasitas dalam dirinya untuk melakukan sebuah investasi dengan risiko yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai informasi keuangan dan bertambahnya kemampuan dalam mengalisis informasi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chu dkk⁹, yang membuktikan bahwa semakin sedikit keberanian seseorang dalam berinvestasi maka akan semakin tinggi tingkat literasi keuangannya, hal tersebut dikarenakan seseorang tersebut berhati-hati dalam berinvestasi untuk mendapatkan *return* yang menguntungkan.

Selain itu, dalam mengambil keputusan investasi juga dipengaruhi oleh *risk tolerance*. *Risk tolerance* merupakan kemampuan yang dapat diterima dalam pengambilan risiko saat melakukan investasi, keberaniannya dalam mengambil keputusan investasi maka semakin tinggi tingkat *risk tolerance* yang dimiliki. Investor yang memiliki sikap rasional akan cenderung menginginkan return tertentu dengan risiko yang kecil atau menginginkan return yang tinggi dengan risiko tertentu. Toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*) sangat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi dengan mempertimbangkan investasi mana

⁸ M. Awais, Fahad Laber, dkk “Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan”. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6 No. 1, 2016.

⁹ Z. Chu, Z. Wang, dkk “Financial Literacy, Portfolio Choice and Financial”. *Social Indicators Research*. 2016.

yang dipilih dan besarnya dana yang digunakan, yakni sikap terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani¹⁰ menunjukkan hasil bahwa apabila seorang investor memiliki tinggi tingkat *risk tolerance* maka responden lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Yohnson¹¹ bahwa *Risk tolerance* adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh positif dalam keputusan investasi yang akan dipilih.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi pada seseorang yakni *risk perception*. *Risk perception* adalah suatu pandangan pada seorang investor terhadap kegiatan investasi yang mana pandangan ini muncul akibat penafsiran atau perkiraan terhadap situasi yang ada yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan antara return dan risiko dalam investasinya nanti.

Seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi harus mengetahui mengenai pentingnya *risk perception*, disini seseorang dikatakan memiliki *risk perception* yang tinggi apabila seseorang tersebut cenderung mempunyai sikap kewaspadaan yang tinggi dalam menganalisis

¹⁰ Dewi Ayu Wulandari dan Iramani, "Studi Experienced Regret,", *Journal of Business and Banking*. Volume 4. No. 1. 2014, hal. 47

¹¹ Yohnson, "Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya", *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, 2008

risiko. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang tersebut terlalu ceroboh dalam menganalisis risiko maka bisa dikatakan seseorang tersebut memiliki *risk perception* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan & Asandimitra¹² menunjukkan hasil bahwa persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan karena kurangnya praktik dalam mengambil keputusan investasi yang menggunakan literasi keuangan, investor akan cenderung mengurangi sikap kehati-hatiannya terhadap seseorang yang dipercayai dan investor dapat mengendalikan investasinya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aren & Zengin¹³ bahwa *risk perception* akan mempengaruhi individu seseorang dalam preferensi investasi. Di dalam penelitiannya investor yang menjauhi risiko cenderung untuk memiliki deposito sedangkan investor yang berani dalam mengambil risiko lebih memilih pada valuta asing, portofolio dan ekuitas.

Mengenai peningkatnya investasi, pasti tidak terlepas dari campuran Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut dengan BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) disini bekerjasama dengan berbagai perusahaan sekuritas. Perusahaan sekuritas merupakan salah satu bagian dari anggota bursa yang berada dibidang transaksi sekuritas atau jual beli efek.

¹²Wildan Mutawally dan N. Asandimitra, "Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.7 No. 4, 2019.

¹³S. Aren, dan Zengin, "Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(October), 2020.

Perusahaan Efek pada upaya menaikkan jumlah investor dalam masyarakat dan salah satu perusahaan pengaruh yg terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Surabaya yakni PT. Phintraco Sekuritas. PT. Phintraco Sekuritas adalah perusahaan sekuritas yang kini memiliki jaringan luas di Indonesia, dengan cabang dan galeri investasi di Aceh, Papua dan PT. Phintraco Sekuritas juga menyediakan layanan Broker-Delaer yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia. Saat ini, Phintraco Sekuritas telah bekerja sama dengan 1 BPR, 1 pasar, 1 rumah sakit dan lebih dari 90 universitas di Indonesia untuk memberikan layanan kepada lebih dari 40.000 nasabah.

Profits Online Trading merupakan salah satu penyedia layanan jasa transaksi saham secara konvensional dan online yang disediakan oleh PT Phintraco Sekuritas untuk investor. PT. Phintraco Sekuritas telah mendapat izin untuk menyajikan data atau informasi dari Perusahaan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan hak atas kekayaan intelektual dan ketentuan peraturan perundang lainnya yang terkait dengan penyebaran informasi, dengan mengambil sumber dari berbagai pihak termasuk tetapi tidak terbatas dari Perusahaan Bursa Efek Indonesia¹⁴.

Profits merupakan produk aplikasi yang disediakan oleh PT. Phintraco Sekuritas untuk melakukan *online trading*. Dengan aplikasi tersebut, investor bisa melakukan transaksi online atas saham-saham di

¹⁴ <http://www.phintracosecurities.com/about-compani.php>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 10:35 WIB

Bursa Efek Indonesia, kapanpun dan di manapun. PT. Phintraco Sekuritas melakukan berbagai kegiatan pemasaran untuk meningkatkan jumlah nasabah, disini pihak PT. Phintraco Sekuritas sebagai perusahaan perantara perdagangan efek.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Overconfidence*, *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi pada Nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pentingnya *overconfidence* terhadap investor agar dapat meminimalisasi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Di Indonesia, masih sangat tertinggal mengenai *financial literacy* dengan negara-negara lainnya. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan dan pembenahan *financial literacy* supaya tingkat literasi keuangan di Indonesia menjadi lebih baik.
3. Pentingnya *risk tolerance* dalam pengambilan keputusan investasi agar seorang investor mempertimbangkan setiap keputusan dalam melakukan investasi, karena seorang investor akan selalu dihadapkan dengan risiko dan keuntungan.

4. Kurangnya *risk perception* dalam pengambilan keputusan investasi yang menyebabkan seorang investor akan cenderung memilih investasi saham yang tidak pasti, sehingga dapat diketahui apabila investor memiliki *risk perception* yang minim sehingga kurang berhati-hati saat mengambil keputusan dan tidak terlalu memikirkan pertimbangan ketika mengambil keputusan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya?
3. Apakah *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya?
4. Apakah *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya?

5. Apakah *overconfidence*, *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *risk perception* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi pada nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya.
2. Untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya.
3. Untuk menguji pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya.
4. Untuk menguji pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi pada nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya.
5. Untuk menguji pengaruh *overconfidence*, *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *risk perception* secara bersama-sama terhadap keputusan investasi pada nasabah PT Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan terapan. Kedua manfaat tersebut yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan dalam pasar modal khususnya dalam bidang *overconfidence*, *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *overconfidence*, *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *risk perception* dalam meningkatkan keputusan investasi bagi perusahaan.
- b. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengetahuan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.
- c. Bagi akademik diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau sumbangsih pustaka acuan dalam penelitian

selanjutnya mengenai pengaruh *overconfidence*, *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *risk perception* dalam hal keputusan investasi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam peneliti bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Overconfidence* (X1), *Financial Literacy* (X2), *Risk Tolerance* (X3), dan *Risk Perception* (X4), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Keputusan Investasi.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, mendalam, dan sempurna maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu adanya pembatasan penelitian.

- a. Penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “*Overconfidence*, *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception* terhadap keputusan investasi”. Keputusan investasi dipilih karena

tindakan yang dilakukan ini menentukan bagaimana arah keuangannya yang bisa digunakan dimasa yang akan datang. Investor memiliki keputusan terbaik untuk berinvestasi dimanapun, investor juga menentukan seberapa besar uang yang dimiliki yang mereka investasikan apabila semakin besar uang yang diinvestasikan maka semakin besar pula resikonya namun semakin besar juga tingkat keuntungannya

- b. Penelitian ini menggunakan dengan meneliti dan memberi kuisisioner kepada nasabah PT Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya yang telah memiliki atau melakukan transaksi jual beli saham minimal 1 kali.
- c. Penelitian ini terbatas pada masyarakat atau nasabah yang memiliki akun investasi PT Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya saja, sehingga selain nasabah PT Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya tidak masuk dalam pembahasan dan penggunaan sampel.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang telah diangkat supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam seminar proposal ini. Oleh karena itu, penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diangkat tersebut sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah bentuk atau unsur dalam penelitian yang menerangkan mengenai teori dan karakteristik yang hendak diteliti. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. *Overconfidence*

Overconfidence merupakan suatu perasaan percaya diri yang dimiliki oleh seorang investor dalam melakukan investasi. Sehingga seseorang tersebut dapat mengestimasi bahwa akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dalam melakukan investasi¹⁵.

b. *Financial Literacy*

Financial Literacy atau literasi keuangan adalah suatu pemahaman umum yang berkaitan dengan bagaimana cara mengelola dan sikap mengenai keuangan dengan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Sehingga literasi keuangan wajib dimiliki oleh masyarakat terutama investor dalam upaya mengelola keuangan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera¹⁶.

¹⁵ A.Budiarto dan Susanti, "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)", *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, 2017.

¹⁶ A.Lusardi, et al, "Financial Literacy Among The Young", *Journal of Consumer Affairs*, 2010, hlal. 44

c. *Risk Tolerance*

Risk tolerance merupakan tingkat kemampuan pada seseorang dalam melakukan investasi yang dapat diterima dalam mengambil suatu resiko, keberaniannya dalam mengambil keputusan investasi maka semakin tinggi tingkat *risk tolerance* yang dimiliki¹⁷.

d. *Risk Perception*

Risk perception merupakan suatu proses pandangan, penilaian, dan penginterpretasian investor terhadap suatu resiko instrument investasi mengenai keputusan investasi. Setiap investor mempunyai penilaian berbeda terhadap suatu resiko yang disebabkan oleh faktor psikologis orang tersebut¹⁸.

e. Keputusan Investasi

Seseorang yang menempatkan modal atau dana yang dimiliki pada suatu aset yang diharapkan akan memberikan hasil dimasa yang akan mendatang. Tindakan yang dilakukan ini menentukan bagaimana arah keuangannya yang bisa digunakan dimasa yang akan datang. Investor memiliki keputusan terbaik untuk berinvestasi dimanapun, investor juga menentukan seberapa besar uang yang dimiliki yang mereka investasikan apabila

¹⁷ Dwi Ayu Wulandari, "Studi Experienced Regret,, *Jurnal Of Business And Banking*, vol.4, 2014, hal. 56

¹⁸ D.Irjayanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Representativeness, Familiarity, dan Persepsi Resiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor Surabaya dan Sidoarjo", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5, 2017, hal. 1-17.

semakin besar uang yang diinvestasikan maka semakin besar pula resikonya namun semakin besar juga tingkat keuntungannya¹⁹.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini menjabarkan permasalahan-permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari kesalahfahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul proposal skripsi. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Overconfidence*, *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi pada nasabah di PT Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *Overconfidence* (X1), *Financial Literacy* (X2), *Risk Tolerance* (X3), dan *Risk Perception* (X4). Sedangkan variabel terikatnya adalah Keputusan Investasi (Y).

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi penelitian ini, maka susunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

¹⁹ Faruq Wahyudi, etc. "Pengaruh Service Quality Galeri Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEBI UNISMA di Pasar Modal", *Jurnal Riset Manajemen*, 2019.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta keterbatasan penelitian, dan saran.